

# TIRAI



oleh

Djuvita Novrida  
385 / XVI / 79

**INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

# TIRAI



oleh



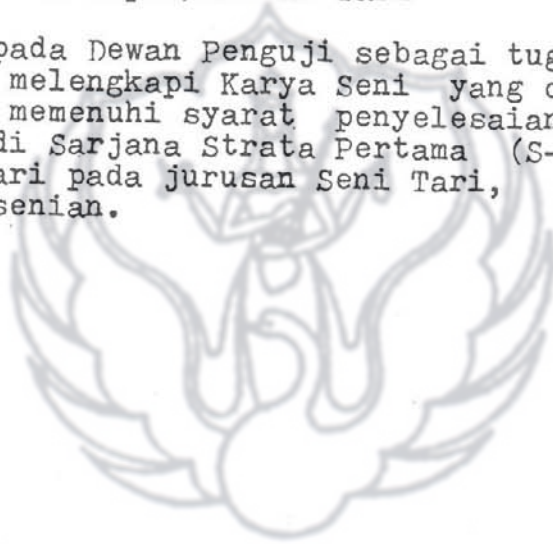
Djuwita Novrida  
385 / XVI / 79

**INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

# T I R A I

## Skripsi/Naskah Tari

Diajukan kepada Dewan Penguji sebagai tugas akhir untuk melengkapi Karya Seni yang disajikan dan memenuhi syarat penyelesaian Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Komposisi Tari pada jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian.



oleh

Djuwita Novrida  
/XVI/79

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Skripsi ini telah diterima oleh Dewan Penguji  
Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1),  
Komposisi Tari pada jurusan Seni Tari, Fakul-  
tas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogya -  
karta dan dinyatakan lulus pada tanggal .....  
.....



Dekan Fakultas Kesenian

M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.  
NIP. 130439173

*M. Sharto*

Penguji

*[Signature]*

Penguji

*[Signature]*

Penguji

*[Signature]*

Penguji/Konsultan

*[Signature]*

Penguji/Konsultan

## PRAKATA

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, karya tari yang berjudul "Tirai" ini dapat disajikan. Karya ini disajikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Strata Pertama Komposisi Tari pada jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berbagai pihak telah memberikan dorongan dan bimbingan yang sangat berguna untuk terwujudnya karya ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- Bapak Prof. Drs. But Muchtar selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bapak R.M. AP. Suhastjarya, M.Mus. selaku Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bapak Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T selaku Konsultan Pertama
- Ibu Ni Nyoman Sudewi, S.S.T selaku konsultan ke dua.
- Bapak I Wayan Senen, S.S.T selaku dosen pembimbing.
- Saudara Chaerul Slamet S.A selaku penata iringan.
- Rekan-rekan penari dan pemusik serta semua pihak yang terlibat dalam garapan ini.
- Bapak dan ibu Dulhai Tabahhassa sebagai orang tua yang telah memberikan bantuan spiritual dan material guna terlaksananya karya ini.

Kami menyadari bahwa karya ini masih terdapat keku-

rangan-kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan, guna perbaikan pada karya-karya yang akan datang.

Semoga Tuhan selalu beserta kita semua. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 1985

Penata tari

Djuwita Novrida

385/XVI/79



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. SUMBER GARAPAN.....	2
B. TEMA GARAPAN.....	3
C. JUDUL GARAPAN.....	5
II. KONSEP GARAPAN.....	8
A. GERAK TARI.....	8
B. MUSIK TARI.....	10
C. PROPERTI.....	11
D. KOSTUM.....	18
III. PROSES GARAPAN.....	19
IV. CATATAN TARI.....	21
V. PENUTUP.....	32
Lampiran 1 Daftar nama pendukung, Sinopsis	
Lampiran 2 Notasi musik tari	



## I. PENDAHULUAN

Sudah tibalah saatnya tari sampai pada puncak titik terangnya. Tari kini sudah cukup mendapat perhatian dari masyarakat. Dalam hal ini bukan berarti kita sudah cukup puas sampai disini saja, tetapi ini merupakan suatu tantangan bagi seorang pemikir tari atau ahli tari, khususnya bagi seniman dan sarjana tari agar tetap dapat menghasilkan dan melahirkan suatu karya seni yang bermutu dan esensial, serta tetap berusaha mempertahankan nilai estetis yang paling hakiki dari pada tari.

Pada kesempatan menyelesaikan studi tingkat akhir di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kami mencoba serta berusaha semaksimal mungkin, untuk dapat menuangkan endapan-endapan ide kedalam suatu bentuk garapan tari, sehingga terwujud apa yang disebut dengan karya tari yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Sebagai langkah awal untuk mewujudkan garapan hingga dapat hadir di arena pentas dan dapat dinikmati oleh penonton adalah melalui beberapa pentahapan kerja yang merupakan suatu proses dalam penggarapan. Untuk tahap pertama, kerja yang dilalui oleh penata tari sendiri yang terdiri dari: eksplorasi, improvisasi dan evaluasi yang kesemuanya itu meliputi pengamatan dan penghayatan. Antara lain terhadap lingkungan alam sekitar dan juga terhadap masyarakat dalam hubungan sosialnya dan penjajagan terhadap cerita-cerita yang bersumber dari buku-buku dan kemudian diadakan pemilihan serta pemantapan terhadap ha-



sil yang telah diperoleh. Dari hasil refleksi melalui beberapa proses di atas, maka tumbuhlah berbagai macam gagasan atau ide, yang besar kemungkinan ada salah satu diantaranya menarik untuk diungkapkan kedalam garapan tari. Dari endapan-endapan ide yang telah diperoleh dan selalu berfantasi dalam imajinasi, lalu dikonsepsikan melewati proses seleksi, maka akhirnya sumber garapan, tema garapan, judul garapan dapat ditetapkan. Yang kemudian dikoordinasikan melalui penataan gerak, iringan/musik, tata tehnik pentas dalam hubungannya dengan garapan, serta elemen-elemen lainnya yang ada di dalam penataan komposisi tari. Kesemuanya ini merupakan pijakan dasar dalam menciptakan atau mewujudkan satu bentuk garapan tari. Tahap ke dua merupakan langkah kerja yang melibatkan semua pendukung yang terdiri dari penari, pemain musik, penata musik, serta staf produksi sebagai tim pelaksana, yang mengatur dan merencanakan penyelenggaraan karya. Ke dua langkah kerja di atas merupakan proses penggarapan yang selalu menyertai usaha dalam mewujudkan karya tari sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat pecinta seni.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang proses penggarapan tersebut perlu diuraikan lebih lanjut mengenai sumber garapan yang dipakai, tema garapan, serta judul yang telah dipilih untuk diungkapkan ke dalam garapan.

#### A. Sumber Garapan

Untuk merealisasikan endapan gagasan/ide, tentunya harus dilandasi oleh sumber atau obyek sebagai titik pijak garapan, agar di dalam proses penggarapannya dapat lebih

terarah sehingga segala sesuatu yang ingin disampaikan lewat karya tersebut dapat sampai kepada penikmatnya.

Dalam garapan ini, yang menjadi sumber utama atau yang mawadahi penuangan ide adalah buku-buku cerita rakyat daerah Lampung dan daerah Jambi, berbentuk Mithe dan Legende yang disusun oleh Drs. Bambang Suwondo dan Drs. Ahmad Yunus.

Dari hasil serapan melalui perenungan dan penghayatan terhadap cerita yang dibaca maka cerita dengan judul " Malin Tembesu " dari daerah Jambi dan " Muli Pilihan " dari daerah Lampung, dipilih sebagai titik tolak penuangan ide dalam garapan.

Alasan yang memperkuat pengambilan kedua cerita tersebut, karena adanya kejadian-kejadian menarik yang ter-tuang di dalamnya, sehingga menambah rangsangan imajinasi untuk menuangkannya ke dalam bentuk garapan. Dan ternyata kedua cerita tersebut mempunyai kesamaan dalam inti cerita yang mengungkapkan kejadian-kejadian dalam kehidupan, misalnya kegagalan dan keberhasilan atau rintangan-rintangan dan cobaan. Hal ini merupakan kejadian yang sering dihadapi oleh manusia yang menuntut suatu usaha untuk mampu menghadapinya.

#### B. Tema Garapan

" Rintangan dan Pertentangan " merupakan tema garapan yang sengaja dipilih untuk dituangkan dalam karya ini.

Tema tersebut mempunyai arti atau maksud dari setiap katanya. Ada pun yang dimaksud dengan rintangan ada-

lah hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, baik yang bersifat besar atau pun kecil. Sedangkan yang dimaksud dengan pertentangan disini adalah suatu akibat dari adanya perbedaan pendapat dan kesalahpahaman.

Adanya unsur kesengajaan di dalam memilih tema yang demikian, karena tema ini dianggap lebih lekat dengan kehidupan masyarakat. Sehingga di dalam penuangannya ke dalam bentuk garapan dapat lebih mudah dicerna, dimengerti, dan dihayati oleh masyarakat atau penikmat.

Tema tersebut merupakan salah satu problem dalam kehidupan masyarakat dan hidup. Timbulnya problema atau masalah bagi masing-masing individu maupun sekelompok manusia, bersumber dari faktor sosial masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial atau interaksi antar masyarakat itu sendiri. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dan saling pengaruh-mempengaruhi. Hal ini menyangkut hubungan orang perorangan, hubungan antar kelompok maupun antara orang perorangan dengan sekelompok manusia. Akibatnya, dari interaksi sosial tersebut dapat menimbulkan reaksi yang bermacam-macam, baik reaksi positif yang mengarah pada suatu bentuk kerja sama, maupun reaksi yang bersifat negatif yang dimulai dari kerja sama, kemudian persaingan, perbedaan pendapat, serta kesalahpahaman yang mengakibatkan terjadinya konflik atau pertentangan. Hal ini secara langsung sudah menyangkut persoalan bagi kita, yang harus dipikirkan jalan keluarnya dengan sebaik-baiknya. Jadi sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, hendaknya menyadari bahwa kita tidak bisa lepas dari ber-



bagai macam persoalan atau problema, yang kadang-kadang akan menghambat kelancaran dalam menempuh satu tujuan tertentu, atau bisa sebaliknya akan dapat memperlancar tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini kita kembalikan lagi pada masing-masing individualnya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dengan cara mencari jalan keluar. Sedangkan menutup mata terhadap kenyataan ini tidak akan menghasilkan satu titik penyelesaian.

Sebagai alasan penyajian cerita dengan tema demikian adalah untuk memberikan sedikit gambaran atau input kepada penonton, bahwa inilah salah satu bagian problema dalam kehidupan, yang merupakan akibat dari interaksi sosial antar masyarakat atau individu. Kita hidup tanpa berinteraksi dengan sesama, maka kita tidak akan bisa hidup. Sebab kita hidup bukan dalam individu tetapi kita lahir, hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian kita harus pandai pula menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat, agar segala sesuatu yang tidak diinginkan dan bersifat negatif tidak akan terjadi, sungguh pun dalam kenyataannya apa yang diinginkan manusia tidak selalu didapatkan, bahkan sebaliknya. Semoga hal ini dapat membuka mata, hati dan wawasan kita, atau setidaknya dapat sebagai renungan.

### C. Judul Garapan

Oleh karena tema karya ini menyangkut masalah konflik dalam interaksi sosial maka tidak berlebihan jika karya ini diberi judul "Tirai". Pengertian tirai disini tidak terbatas pada pengertian harafiah, guna garapan yang disa-

jikan. Sebelum melangkah lebih jauh maka kita tengok lebih dulu apa arti tirai. Tirai identik dengan curtain, layar, tabir yang berarti batas, penutup, kedok yang kesemuanya itu mempunyai makna yang sama.

Timbulnya penginterpretasian tirai pada garapan ini yang pertama, melihat dari segi fungsi tirai sebagai benda mati yaitu penutup jendela dan pintu yang terbuat dari bahan kain. Yang berfungsi sebagai penghalang atau penyekat sinar matahari yang masuk kedalam ruangan atau dapat pula sebagai penghalang tembus pandang dari ruang dalam ke ruang luar atau sebaliknya. Dalam hal ini jelas ada batasan antara sinar matahari dengan benda-benda yang ada di dalam ruangan dan juga batasan antara titik pandang ruang luar dan dalam.

Ke dua "Tirai besi" atau "Sel" yang berfungsi sebagai penguat dan pembatas atau penghalang, dengan maksud supaya orang-orang atau sekelompok manusia yang berada didalamnya tidak dapat berkomunikasi dengan alam luar.

Dengan uraian diatas maka cukup jelaslah pengertian tentang tirai. Sesuai dengan tema yang akan dituangkan maka istilah tirai disini cukup relevan untuk dapat kami angkat sebagai judul garapan ini.

Untuk itu tirai yang berarti batas, sekat, penutup dapat mewakili atau memberikan simbol dari rintangan, benteng penghalang seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan hidup. Bila kita tengok dan kita kaji lebih jauh/dalam maka dari tirai itu tersirat suatu makna yang lebih esensial yaitu

keterikatan, keterbatasan hak seseorang juga kemampuannya.  
Juga keterbatasan-keterbatasan disisi lainnya.

